



PERAN BK DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Dimas Eka Putra¹, Leni Murni Hayati²

¹Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia, Indonesia

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

^{1*}dimasekaputra775@gmail.com, ²lenihayati92@dinas.belajar.id

Abstrak

Kemandirian dan disiplin belajar merupakan dua sikap penting yang sebaiknya mulai ditumbuhkan sejak siswa berada di jenjang sekolah dasar. Namun pada kenyataannya, banyak siswa masih menunjukkan sikap bergantung pada guru, kurang inisiatif dalam mengerjakan tugas, dan cenderung belum mampu mengatur waktu belajar dengan baik. Dalam situasi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis sebagai pendukung tumbuhnya kesadaran diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran BK dapat diterapkan secara sederhana namun bermakna di lingkungan sekolah dasar untuk mendorong terbentuknya kemandirian dan disiplin belajar. Artikel ditulis dengan metode studi pustaka menggunakan berbagai jurnal dan buku sebagai referensi utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan BK melalui bimbingan klasikal, konseling individual, serta pembiasaan perilaku positif di kelas mampu menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter belajar siswa yang lebih mandiri dan disiplin.

Kata kunci -kemandirian belajar; disiplin siswa; peran guru kelas; layanan BK di SD

Abstract

Learning independence and discipline are two essential attitudes that should be cultivated early during elementary school years. However, many students are still dependent on their teachers, show little initiative in completing tasks, and struggle to manage their learning time effectively. In this context, guidance and counseling (BK) services play a strategic role in helping students build self-awareness and take responsibility for their own learning journey. This article aims to explore how BK can be implemented in simple yet meaningful ways within elementary school settings to encourage the development of learning independence and discipline. This paper uses a literature review method, drawing from various journals and educational books. The findings reveal that BK services through classical guidance, individual counseling, and consistent reinforcement of positive classroom behaviors can effectively support students in building stronger learning habits and self-discipline.

Keywords - learning independence; student discipline; classroom teacher role; elementary guidance services;

PENDAHULUAN

Di jenjang sekolah dasar, pembentukan sikap dan karakter belajar menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Anak-anak tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga belajar bagaimana mengatur diri sendiri, memahami tanggung jawab, serta membiasakan sikap disiplin (Wulandari & Suparno, 2020). Sayangnya, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang belum mampu belajar secara mandiri, masih menunggu instruksi dari guru, enggan mengerjakan tugas tanpa disuruh, bahkan kurang mampu mengatur waktu belajar mereka sendiri (Putri & Hidayah, 2022). Kondisi seperti ini bukan hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesadaran penuh terhadap peran mereka sebagai pembelajar. Padahal, sikap mandiri dan disiplin sangat dibutuhkan agar siswa bisa berkembang secara optimal, baik secara kognitif maupun sosial (Kusumaningrum, 2021). Inilah mengapa peran bimbingan dan konseling (BK) menjadi penting, bahkan sejak anak berada di bangku sekolah dasar.

Layanan BK di SD sering kali belum dianggap sebagai kebutuhan utama, karena banyak sekolah yang belum memiliki guru BK khusus. Namun sebenarnya, guru kelas dapat menjalankan peran konseling secara sederhana mulai dari membangun komunikasi yang terbuka dengan siswa, membantu mereka menyadari tanggung jawabnya, hingga membimbing mereka menetapkan target belajar. Dengan pendekatan yang empatik dan konsisten, guru dapat menjadi sosok pembimbing yang membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri dan disiplin.

Artikel ini disusun untuk mengkaji bagaimana peran BK dapat diimplementasikan secara praktis dalam konteks sekolah dasar, khususnya dalam membangun sikap kemandirian dan kedisiplinan belajar siswa. Melalui pendekatan studi pustaka, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang aplikatif bagi guru dan calon pendidik dalam menerapkan layanan BK di kelas secara sederhana namun bermakna.

METODE

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan artikel pendidikan yang membahas layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar (Nurihsan, 2015). Metode ini dipilih karena penulis ingin melihat secara lebih luas bagaimana peran BK dapat diterapkan dalam konteks membangun kemandirian dan disiplin belajar siswa, terutama melalui pendekatan-pendekatan sederhana yang bisa dilakukan oleh guru kelas. Proses penyusunan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang sering ditemui di sekolah dasar, yaitu rendahnya kemandirian dan kurangnya disiplin belajar siswa. Kemudian, penulis mengumpulkan dan mempelajari referensi dari berbagai publikasi yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Setiap sumber dianalisis untuk melihat bagaimana pendekatan BK mampu menjawab permasalahan tersebut di lingkungan sekolah dasar.

Dengan metode ini, artikel ini diharapkan tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menghadirkan gambaran nyata dan aplikatif yang bisa menjadi rujukan praktis bagi guru SD dalam menjalankan fungsi BK secara sederhana namun bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil telaah berbagai literatur, peran layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam membangun kemandirian dan disiplin belajar siswa sekolah dasar memang belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang layak. Padahal, banyak tantangan yang dihadapi guru di kelas berakar pada kurangnya dua hal tersebut: siswa belum mampu belajar tanpa disuruh, kesulitan mengatur waktu, atau tidak menyadari tanggung jawabnya sebagai pelajar. Layanan BK memiliki potensi besar untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap tanggung jawab belajar mereka (Putri & Hidayah, 2022). Melalui konseling individual, misalnya, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang kebiasaan belajar mereka sehari-hari, lalu membantu mereka merancang jadwal belajar yang sederhana namun konsisten. Hal ini bisa dimulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan siswa menyiapkan alat tulis sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau memilih tempat belajar yang nyaman.

Selain itu, bimbingan klasikal juga bisa digunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan

kemandirian secara kolektif (Kusumaningrum, 2021). Guru bisa mengadakan sesi refleksi kelas mingguan, memberikan pujian atas inisiatif siswa, atau membentuk aturan bersama yang disepakati dan dijalankan oleh seluruh anggota kelas. Cara ini memberi ruang bagi siswa untuk merasa memiliki tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, tanpa merasa dipaksa.

Namun di lapangan, tidak semua guru SD memiliki pemahaman atau waktu untuk menjalankan peran ini. Masih banyak guru yang menganggap tugas BK hanya milik guru BK khusus. Padahal, pendekatan BK di SD tidak selalu harus formal. Justru dengan kedekatan guru kelas terhadap siswanya, proses pembimbingan bisa dilakukan dengan lebih personal dan berdampak. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa layanan BK dapat dilakukan dalam bentuk aktivitas harian yang sederhana namun konsisten. Guru cukup memiliki kesadaran bahwa membangun karakter siswa termasuk kemandirian dan disiplin adalah bagian dari proses pendidikan, bukan sekadar tambahan. Dengan niat dan pendekatan yang tepat, peran BK bisa menjadi alat yang sangat berarti dalam menciptakan budaya belajar yang sehat dan bertanggung jawab di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kemandirian dan disiplin belajar bukanlah sesuatu yang muncul secara instan pada diri siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Dua sikap ini perlu ditumbuhkan melalui proses yang terus-menerus, dengan dukungan lingkungan sekolah yang membimbing dan memfasilitasi. Layanan bimbingan dan konseling (BK) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk membantu siswa membangun kesadaran diri, memahami tanggung jawab, dan belajar mengatur perilakunya secara mandiri.

Melalui layanan BK seperti konseling individual, bimbingan klasikal, hingga pembiasaan sikap positif di kelas, guru dapat menanamkan nilai-nilai penting yang membentuk karakter belajar siswa. Meskipun guru SD bukanlah konselor profesional, perannya sebagai pendamping tumbuh kembang anak membuat guru berada pada posisi strategis dalam menerapkan pendekatan BK secara sederhana namun bermakna. Dengan adanya perhatian dan penerapan BK yang konsisten, siswa tidak hanya akan berkembang dalam hal akademik, tetapi juga memiliki bekal karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan belajar ke depannya. Karena pada akhirnya, pendidikan dasar bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling, Ibu Leni Murni Hayati, M.Pd., Kons., yang telah memberikan arahan dan kesempatan untuk menyusun artikel ini sebagai bagian dari pembelajaran. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa PGSD yang telah menjadi ruang diskusi yang hangat dan saling mendukung selama proses penulisan berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus juga penulis sampaikan kepada keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tanpa henti. Semoga artikel sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi para pendidik dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningrum, R. (2021). Peran Guru BK dalam Membentuk Disiplin dan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 70–78.
- Nurihsan, J. (2015). *Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Refika Aditama.
- Putri, D., & Hidayah, F. (2022). Strategi Layanan BK dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SD. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 10(2), 110–119.
- Wulandari, S., & Suparno, S. (2020). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 33–42.